PEKERJA KOMUTER DARI KABUPATEN SAMBAS KE KOTA SINGKAWANG

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

EDO

NIM. B1011221023

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Edo
NIM	:	B1011221023
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Pekerja Komuter Dari Kabupaten Sambas ke Kota Singkawang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 09 September 2026



Edo
NIM. B1011221023

i

PENANGGUNG JAWAB TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Edo
NIM	:	B1011221023
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Tanggal Ujian	:	Rabu, 24 Juni 2026
Judul TA	:	Pekerja Komuter Dari Kabupaten Sambas ke Kota Singkawang

Menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya saya sendiri yang disusun sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku. Seluruh data dan referensi yang digunakan telah dicantumkan secara jujur dan sesuai kaidah penulisan ilmiah, serta tidak mengandung unsur plagiasi. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat pelanggaran terhadap etika atau peraturan akademik Universitas Tanjungpura, saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Surat ini dibuat sebagai bentuk tanggung jawab akademik dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program studi yang saya tempuh.

Pontianak, 09 September 2026

Edo
NIM. B1011221023

ii

LEMBAR YURIDIS

PEKERJA KOMUTER DARI KABUPATEN SAMBAS KE KOTA SINGKAWANG

Penanggung Jawab Yuridis

Edo
B1011221023

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 24 Juni 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Prof. Dr. Hj. Fariastuti, S.E., M.A. NIP 196303171986032002	30-06-2026	
2.	Ketua Penguji	Dr. Rosyadi, S.E., M.Si. NIP 196509211993031001	30-06-2026	
3.	Anggota Penguji	Supriaman, S.Pd., M.Si. NIP 199104132023211000	29-06-2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 20 JUL 2026
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

PEKERJA KOMUTER DARI KABUPATEN SAMBAS KE KOTA SINGKAWANG

[1]Edo

Universitas Tanjungpura , Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena pekerja komuter dari Kabupaten Sambas ke Kota Singkawang yang dipengaruhi oleh perbedaan kesempatan kerja dan tingkat upah antarwilayah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan eksploratif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara terhadap 50 responden, serta data sekunder dari Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja komuter didominasi kelompok 15–26, berpendidikan SMA/SMK, dan bekerja terutama pada sektor jasa. Pekerja komuter menempuh jarak sekitar 11–15 km dengan waktu perjalanan 30–49 menit menggunakan sepeda motor. Pendapatan yang diperoleh berada pada kisaran Rp2.100.000–Rp3.000.000 per bulan dengan biaya transportasi harian 1.000-10.000. Aktivitas komuter didorong oleh keterbatasan lapangan kerja dan rendahnya upah di Kabupaten Sambas, sementara peluang kerja dan tingkat upah yang lebih baik di Kota Singkawang menjadi faktor penarik utama. Fenomena ini mencerminkan strategi adaptif pekerja dalam menghadapi ketimpangan ekonomi antarwilayah.

Kata Kunci: pekerja komuter, mobilitas tenaga kerja, Sambas

B1011221023@student.untan.ac.id

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT., karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Migrasi Ulang Alik di Pasar Serikin". Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata-1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serata semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan tulisan terima kasih yang sebesar besarnya.

1. Kedua orang tua penulis, Ayah Damin dan Ibu Rima, yang dengan penuh kasih sayang, kesabaran, serta pengorbanan yang tak pernah putus senantiasa memberikan doa, dukungan moral maupun materi, serta motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga penyusunan tugas akhir ini. Segala nasihat, perhatian, dan kepercayaan yang diberikan menjadi kekuatan besar bagi penulis untuk terus berjuang dan menyelesaikan karya ini dengan sebaik-baiknya.
2. Saudara-saudara penulis, Abang Dendi, Adik Beno, dan Adik Kinanti, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta kebersamaan yang berarti bagi penulis. Kehadiran, perhatian, dan doa yang diberikan menjadi sumber motivasi tersendiri dalam menghadapi berbagai proses dan tantangan selama penyusunan tugas akhir ini.
3. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku rektor Universitas Tanjungpura periode 2023-2027
4. Bapak Dr. Juanda Astarani, S.E., M.Sc., CSRS., CfrA., CAPM., CAPF. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si.,Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Bapak Yanto, S.E, M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Ibu Prof. Dr. Hj. Fariastuti, SE., MA., selaku dosen pembimbing yang selama ini telah membimbing dan mengajari serta banyak memberi nasihat dan masukan kepada penulis selama mengerjakan skripsi dan menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Semoga ibu sehat selalu.
8. Bapak Dr. Rosyadi, S.E., M.Si., selaku dosen penguji, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan kritik, saran, serta masukan yang membangun demi penyempurnaan tugas akhir ini.
9. Bapak Rio Laksamana S.E., M.E., selaku dosen penguji, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan kritik, saran, serta masukan yang membangun demi penyempurnaan tugas akhir ini.

10. Bapak/Ibu Dosen yang selama saya berkuliah banyak membagikan ilmu baik itu dalam mata kuliah maupun ilmu didalam kehidupan kami.
11. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar nenek atas doa, kasih sayang, serta dukungan yang senantiasa diberikan kepada penulis. Perhatian, nasihat, dan kebersamaan keluarga nenek menjadi sumber kekuatan dan motivasi tersendiri bagi penulis dalam menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
12. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman khususnya yang ada didalam Grup Kifrot, Gas Aje, Wardev, atas kebersamaan, dukungan, serta semangat yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Diskusi, canda, dan kebersamaan yang terjalin tidak hanya menjadi sarana pelepas penat, tetapi juga memberikan motivasi dan energi positif bagi penulis untuk terus menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
13. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kawan-kawan yang telah memberikan dukungan, kebersamaan, serta semangat selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini, khususnya kepada Roni Hidayat, Surya, Gusti, Ridho, Perdi, Lukman Rahman, dan Depa Zulpianti. Kebersamaan, diskusi, serta dukungan moral yang diberikan menjadi sumber motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini.
14. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman sekelas Program Studi Ekonomi Pembangunan Kelas A atas kebersamaan, kerja sama, serta dukungan yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Interaksi akademik, diskusi, dan kebersamaan yang terjalin selama proses pembelajaran turut memberikan pengalaman berharga serta motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi ini.
15. Terima kasih untuk Edo, atas kesabaran, keberanian, dan ketekunan yang selalu dipertahankan. Meski perjalanan ini penuh tantangan, setiap usaha dan doa yang kulakukan tidak pernah sia-sia. Teruslah melangkah dengan hati lembut, semangat tegar, dan keyakinan bahwa rahmat dan kemampuan yang kumiliki selalu cukup.

“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?”
(QS. Ar-Rahman: 13)

Penulis berharap tugas akhir ini dapat bermanfaat sebagai referensi akademik dan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya di bidang ekonomi pembangunan. Penulis menyadari masih terdapat keterbatasan dalam karya ini, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Pontianak,09 September 2026

Edo

NIM. B1011221023

DAFTAR ISI

ABSTRAK....iv
UCAPAN TERIMA KASIH....v
DAFTAR ISI....vii
DAFTAR TABEL....viii
DAFTAR GAMBAR....ix
DAFTAR LAMPIRAN....x
ABSTRAK....1
1. PENDAHULUAN....2
2. TINJAUAN PUSTAKA....5
2.1 Landasan Teori....5
2.2 Kajian Empiris....6
2.3 Kerangka Konseptual....9
3. METODE PENELITIAN....9
4. HASIL DAN PEMBAHASAN....11
4.1 Hasil Penelitian....11
4.2 Pembahasan....17
5. SIMPULAN DAN SARAN....22
DAFTAR RUJUKAN....23
LAMPIRAN....25

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk, Proporsi Pekerja Komuter, dan Jumlah Pekerja Komuter Menurut Kabupaten dan Kota, Kalimantan Barat, 2024 2
Tabel 2 Rata-rata Pendapatan Pekerja Formal dan Informal, Kabupaten Sambas dan Kota Singkawang, 2023 3
Tabel 3 Jumlah Pengangguran, Angkatan Kerja, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Sambas dan Kota Singkawang, 2024 4
Tabel 4 Karakteristik Komuter 11
Tabel 5 Karakteristik Keluarga Komuter 12
Tabel 6 Mekanisme Mobilitas dari Rumah ke Tempat Kerja 13
Tabel 7 Kondisi Pekerja 15
Tabel 8 Faktor Pendorong 16
Tabel 9 Faktor Penarik 16
Tabel 10 Faktor Antara Tempat Asal dan Tempat Kerja 16

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Teori Migrasi Everett S. Lee.....5
Gambar 2 Kerangka Konseptual Penelitian.....9

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kousioner Penelitian.....25
Lampiran 2 Foto Bersama Narasumber.....28

PEKERJA KOMUTER DARI KABUPATEN SAMBAS KE KOTA SINGKAWANG

[1]Edo

Universitas Tanjungpura , Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the phenomenon of commuter workers from Sambas Regency to Singkawang City, influenced by differences in employment opportunities and wage levels between regions. The research applies a descriptive and exploratory approach using primary data collected through questionnaires and interviews with 50 respondents, supported by secondary data from the Central Statistics Agency. The results show that commuter workers are mainly in the 15–26 group, have secondary education, and are predominantly employed in the service sector. Commuters travel approximately 11–15 km with a travel time of 30–49 minutes, mostly using motorcycles. Monthly income ranges from IDR 2,100,000 to IDR 3,000,000, with relatively low daily transportation costs. Commuting activities are driven by limited job opportunities and lower wages in Sambas Regency, while better employment prospects and higher wages in Singkawang City serve as the main pull factors. This phenomenon reflects an adaptive strategy of workers in responding to regional economic disparities.

Keywords: *commuter workers, labor mobility, Sambas*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena pekerja komuter dari Kabupaten Sambas ke Kota Singkawang yang dipengaruhi oleh perbedaan kesempatan kerja dan tingkat upah antarwilayah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan eksploratif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara terhadap 50 responden, serta data sekunder dari Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja komuter didominasi kelompok 15–26, berpendidikan SMA/SMK, dan bekerja terutama pada sektor jasa. Pekerja komuter menempuh jarak sekitar 11–15 km dengan waktu perjalanan 30–49 menit menggunakan sepeda motor. Pendapatan yang diperoleh berada pada kisaran Rp2.100.000–Rp3.000.000 per bulan dengan biaya transportasi harian 1.000-10.000. Aktivitas komuter didorong oleh keterbatasan lapangan kerja dan rendahnya upah di Kabupaten Sambas, sementara peluang kerja dan tingkat upah yang lebih baik di Kota Singkawang menjadi faktor penarik utama. Fenomena ini mencerminkan strategi adaptif pekerja dalam menghadapi ketimpangan ekonomi antarwilayah.

Kata Kunci: pekerja komuter, mobilitas tenaga kerja, Sambas

B1011221023@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Migrasi dan mobilitas penduduk merupakan bagian dari dinamika kependudukan yang berpengaruh terhadap perubahan struktur sosial dan ekonomi suatu wilayah. Dalam kajian demografi, migrasi dipahami sebagai salah satu komponen utama perubahan penduduk selain fertilitas dan mortalitas, yang memengaruhi jumlah, distribusi, serta komposisi penduduk suatu daerah (Suharto, 2020). Mobilitas penduduk tidak hanya mencerminkan perpindahan tempat tinggal, tetapi juga merupakan respons terhadap perbedaan kesempatan kerja, tingkat pendapatan, dan kondisi pembangunan antarwilayah. Seiring dengan perkembangan wilayah dan proses urbanisasi, migrasi dan mobilitas penduduk menjadi bagian dari dinamika perkembangan kota modern, di mana kota berperan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi yang menarik arus penduduk dari wilayah sekitarnya (Triandafyllidou et al., 2024). Selain migrasi permanen, berkembang pula mobilitas non permanen seperti komutasi, yaitu perjalanan ulang-alik harian dari daerah asal ke daerah tujuan untuk bekerja tanpa niat menetap. Bentuk mobilitas ini dipahami sebagai strategi adaptif penduduk dalam menghadapi keterbatasan lapangan kerja di wilayah asal sekaligus mempertahankan keterikatan sosial, keluarga, dan aset ekonomi di daerah asal (Rahmadana, 2020).

Tabel 1 Jumlah Penduduk, Proporsi Pekerja Komuter, dan Jumlah Pekerja Komuter Menurut Kabupaten dan Kota, Kalimantan Barat, 2018

Kabupaten/Kota	[1]Jumlah Penduduk	[2]Proporsi Pekerja Komuter (%)	Jumlah Pekerja Komuter (orang)
Kota Pontianak	637.723	1,98	12.626
Kota Singkawang	219.061	1,49	3.264
Kabupaten Sambas	532.609	0,88	4.686
Kabupaten Bengkayang	251.320	0,87	2.186
Kabupaten Landak	372.609	0,46	1.714
Kabupaten Mempawah	261.299	4,54	11.862
Kabupaten Sanggau	463.995	0,04	185
Kabupaten Ketapang	504.008	-	-
Kabupaten Sintang	413.369	0,13	537
Kabupaten Kapuas Hulu	258.984	0,06	155
Kabupaten Sekadau	199.576	0,17	339
Kabupaten Melawi	205.298	0,10	205
Kabupaten Kayong Utara	110.899	0,82	909
Kabupaten Kubu Raya	570.914	6,17	35.225
Kalimantan Barat	5.001.664	1,47	73.893

Sumber: [1]Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat, 2019.

[2]Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018.

Tabel 1 menunjukkan dari 14 kabupaten dan kota di Kalimantan Barat, Kabupaten Sambas merupakan wilayah dengan jumlah komuter terbanyak keempat (4.686) setelah Kabupaten Kubu Raya (35.225), Kota Pontianak (12.626) dan Kabupaten Mempawah (11.862). Kabupaten Sambas merupakan salah satu kabupaten yang berbatasan langsung dengan Kota Singkawang. Oleh sebab itu banyak warga Kabupaten Sambas yang bekerja di Kota Singkawang, tanpa harus menginap terutama yang tinggal di Kecamatan Selakau yang berbatasan langsung dengan Kota Singkawang.

Tabel 2 Rata-rata Pendapatan Pekerja Informal dan Informal, Kabupaten Sambas dan Kota Singkawang, 2023

Sektor	Rata-rata Pendapatan Perbulan (Rp)			
	Informal		Formal	
	Singkawang	Sambas	Singkawang	Sambas
Pertanian	1.513.724	1.079.608	2.499.171	2.515.321
Industri	2.570.603	2.100.874	2.750.450	2.558.998
Jasa	3.009.854	1.716.958	3.111.932	2.639.623
Rata-Rata	2.456.610	1.451.364	2.787.184	2.571.314

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat, 2024.

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa pada kelompok pekerja informal, pendapatan tertinggi di Kota Singkawang berasal dari sektor jasa (Rp3.009.854), sedangkan di Kabupaten Sambas berasal dari sektor industri (Rp2.100.874). Adapun pendapatan terendah di kedua daerah tersebut sama-sama berada pada sektor pertanian, yaitu di Kota Singkawang (Rp1.513.724) dan Kabupaten Sambas (Rp1.079.608). Secara keseluruhan, dari ketiga sektor tersebut, tingkat rata-rata pendapatan pekerja informal di Kota Singkawang (Rp2.456.610) dibandingkan Kabupaten Sambas (Rp1.451.364), dengan perbedaan paling mencolok terdapat pada sektor jasa dengan perbedaan mencapai 1,75 kali lipat. Perbedaan yang cukup besar ini menunjukkan bahwa sektor jasa di Kota Singkawang berkembang lebih pesat karena didukung oleh aktivitas perdagangan, transportasi, pariwisata, serta berbagai layanan ekonomi lainnya yang umumnya lebih berkembang di wilayah perkotaan. Perkembangan sektor jasa tersebut juga menjadikan Kota Singkawang sebagai salah satu pusat kegiatan ekonomi di kawasan sekitarnya sehingga mampu memberikan peluang pendapatan yang lebih besar bagi tenaga kerja.

Sementara itu, pada kelompok pekerja formal, pendapatan tertinggi di Kota Singkawang berasal dari sektor jasa (Rp3.111.932), sedangkan di Kabupaten Sambas juga berasal dari sektor jasa (Rp2.639.623). Adapun pendapatan terendah di Kota Singkawang terdapat pada sektor pertanian (Rp2.499.171), sedangkan di Kabupaten Sambas juga terdapat pada sektor pertanian (Rp2.515.321). Secara keseluruhan, dari ketiga sektor tersebut, tingkat rata-rata pendapatan pekerja formal di Kota Singkawang (Rp2.787.184) dibandingkan Kabupaten Sambas (Rp2.571.314), dengan perbedaan paling mencolok terdapat pada sektor jasa dengan perbedaan mencapai 1,18 kali lipat. Perbedaan yang relatif kecil ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan pekerja formal di kedua daerah cenderung lebih merata karena didukung oleh sistem pengupahan yang lebih terstruktur, standar ketenagakerjaan yang lebih jelas, serta karakteristik pekerjaan formal yang umumnya memiliki tingkat produktivitas dan kepastian pendapatan yang lebih stabil. Dengan demikian, status pekerjaan formal berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan pendapatan antara Kota Singkawang dan Kabupaten Sambas.

Perbedaan tingkat pendapatan antar wilayah tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong mobilitas tenaga kerja. Wilayah dengan kesempatan kerja dan tingkat upah yang lebih tinggi cenderung menarik tenaga kerja dari wilayah yang memiliki pendapatan lebih rendah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat upah yang lebih rendah di daerah asal dapat mendorong sebagian tenaga kerja untuk mencari pekerjaan di wilayah lain yang menawarkan pendapatan lebih tinggi (Djafar 2024).

Berdasarkan hasil pra-survei terhadap lima orang asal Kabupaten Sambas yang bekerja di Kota Singkawang, ditemukan bahwa alasan utama mereka adalah karena terbatasnya kesempatan kerja di luar sektor pertanian di daerah asal. Faktor kedekatan jarak dengan Singkawang juga menjadi pertimbangan penting, terutama bagi pekerja yang berasal dari Desa Semelagi Besar yang berbatasan langsung dengan Kota Singkawang dan memiliki akses jalan yang memadai. Perbedaan tingkat upah turut menjadi pendorong utama, di mana upah harian tukang bangunan di Sambas hanya sekitar Rp120.000 per hari, sedangkan di Singkawang mencapai Rp150.000 per hari. Upah bulanan penjaga toko di Singkawang juga lebih tinggi, yaitu sekitar Rp2.100.000, dibandingkan di Sambas yang hanya sekitar Rp1.400.000 per bulan. Salah satu responden dari Desa Semelagi Besar menyebutkan bahwa sekitar 70% angkatan kerja di desanya bekerja di Kota Singkawang, menunjukkan bahwa mobilitas kerja lintas daerah telah menjadi bagian dari pola ekonomi masyarakat di wilayah perbatasan tersebut.

Tabel 3 Jumlah Pengangguran, Angkatan Kerja, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Sambas dan Kota Singkawang, 2024

Wilayah	Jumlah Pengangguran (orang)	Jumlah Angkatan Kerja (orang)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
Kabupaten Sambas	17.690	354.577	4,99
Kota Singkawang	9.609	121.335	7,92

Sumber : Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat, 2025.

Tabel 3 menunjukan jumlah pengangguran di Kabupaten Sambas memang lebih besar, yaitu mencapai dua kali lipat dari Kota Singkawang. Namun, Tingkat Pengangguran Singkawang jauh lebih tinggi (7,92%,) dibandingkan Kabupaten Sambas (4,99%). Kota Singkawang sebagai pusat kegiatan ekonomi, perdagangan, dan jasa menarik banyak pekerja dari kabupaten sekitarnya, terutama dari Kabupaten Sambas. Arus masuk tenaga kerja dari luar daerah tersebut memperketat persaingan di pasar kerja lokal, sedangkan ketersediaan lapangan kerja tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja. Akibatnya, banyak penduduk asli Kota Singkawang kesulitan memperoleh pekerjaan karena sebagian besar posisi telah diisi oleh pekerja pendatang. Kondisi ini turut mendorong meningkatnya angka pengangguran di kota tersebut. Dengan demikian, migrasi antarwilayah bukan hanya membawa dampak positif berupa peluang ekonomi baru, tetapi juga dapat meningkatkan pengangguran, selain itu arus komuter dalam jumlah besar berpotensi menimbulkan kepadatan lalu lintas.

Setiap daerah idealnya mampu menyediakan kesempatan kerja yang memadai bagi penduduknya agar kesejahteraan dapat meningkat tanpa harus berpindah ke wilayah lain. Namun, realitas di Kabupaten Sambas menunjukkan kondisi berbeda, di mana keterbatasan lapangan kerja di luar sektor pertanian mendorong banyak tenaga kerja untuk bekerja di Kota Singkawang yang memiliki aktivitas ekonomi lebih beragam. Kondisi ini mencerminkan adanya ketimpangan kesempatan kerja dan perbedaan tingkat upah antarwilayah, yang menjadikan mobilitas komuter sebagai pilihan rasional bagi masyarakat perdesaan. Akan tetapi, meningkatnya jumlah pekerja yang setiap hari melakukan perjalanan dari Sambas ke Singkawang menimbulkan berbagai dampak sosial dan ekonomi, seperti menurunnya kesempatan kerja bagi warga lokal Singkawang akibat persaingan tenaga kerja yang semakin ketat, serta kepadatan kendaraan di jalur penghubung antarwilayah pada jam berangkat dan pulang kerja yang menghambat kelancaran lalu lintas.

Situasi ini memperlihatkan bahwa ketimpangan ekonomi dan keterbatasan lapangan kerja di daerah asal tidak hanya memengaruhi kesejahteraan masyarakat, tetapi juga berdampak pada stabilitas ekonomi dan infrastruktur di wilayah perkotaan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) menggali karakteristik pekerja komuter dari Kabupaten Sambas ke Kota Singkawang. 2) menggali mekanisme mobilitas pekerja komuter dari Kabupaten Sambas ke Kota Singkawang. 3) menggali kondisi pekerja komuter dari Kabupaten Sambas ke Kota Singkawang. 4) mendeskripsikan faktor penarik, faktor pendorong, dan faktor antara pekerja komuter dari Kabupaten Sambas ke Kota Singkawang.